

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia 0-28 hari. Bayi baru lahir ini bisa terjadi komplikasi, komplikasi tersebut salah satunya akibat dari persalinan. Persalinan lama, atau persalinan dengan vakum ekstraksi dapat beresiko pada Bayi Baru Lahir karena sangat rentan dan mudah terjadi komplikasi. Neonatus dengan komplikasi adalah bayi baru lahir yang mempunyai penyakit atau kelainan yang dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian. Komplikasi tersebut antara lain asfiksia, penyakit kuning, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi atau sepsis, trauma lahir, berat badan lahir rendah (BBLR), sindrom gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital.<sup>1</sup>

Trauma lahir adalah trauma pada bayi yang diterima dalam atau karena proses kelahiran.<sup>2</sup> Pada Tahun 2020 ditemukan angka trauma kelahiran terjadi pada 5 per 1000 kelahiran, dengan faktor predisposisi makrosomia, presentasi bokong dan persalinan lama.<sup>3</sup> Presentase kejadian trauma lahir dengan *brachialis plexus palsy* (38,3%), *fraktur klavikula* (33,3%) dan *Caput succedaneum* (13,3%).<sup>4</sup> Trauma lahir menunjukkan trauma mekanik dan anoksik, baik yang dapat dihindarkan atau yang tidak dapat dihindarkan. Beberapa trauma pada awalnya dapat bersifat laten, tetapi akan menimbulkan penyakit atau akibat yang berat. Pada saat persalinan, perlukaan atau trauma persalinan kadang-kadang tidak dapat dihindarkan.<sup>5</sup>

Selama proses persalinan berlangsung hampir setiap bagian tubuh bayi bisa mengalami trauma atau cedera, kebanyakan trauma lahir bersifat ringan dan bisa membaik dengan segera. *Caput succedaneum* adalah oedema subcutis akibat penekanan jalan lahir pada persalinan letak kepala, berbentuk benjolan yang segera tampak setelah bayi lahir, tak berbatas tegas dan melewati batas sutura. Kelainan ini biasanya ditemukan pada presentasi kepala, sesuai dengan posisi bagian yang bersangkutan, pada bagian tersebut terjadi edema sebagai akibat pengeluaran serum dari pembuluh darah.<sup>2</sup>

Faktor risiko terjadinya *caput succedaneum* karena proses persalinan lama, persalinan pervaginam dengan vaccum ekstraksi, dan pada kehamilan primigravida.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil penelitian tentang kasus bayi baru lahir dengan *Caput Succedaneum*, di temukan presentase penyebabnya karena ekstrasi vakum (100%), gawat janin (59,09%), partus lama (58,97%), janin besar (40,90%).<sup>7</sup>

Penanganan pada kasus *caput succedaneum* ini tidak memerlukan perawatan khusus dan dapat hilang 2-3 hari kemudian, namun jika tidak dilakukan dengan hati-hati dapat menimbulkan komplikasi atau penyembuhannya akan lebih lama.<sup>4</sup> Komplikasi yang dapat terjadi pada *caput succedaneum* adalah infeksi, infeksi bisa terjadi karena kulit kepala terluka.<sup>8</sup>

Pada saat penulis melakukan pengkajian di Puskesmas Caringin, ditemukan bayi baru lahir berjenis kelamin perempuan dengan *caput succedaneum*, gejala tersebut terdapat benjolan berbatas tidak tegas teraba lunak pada kepala sebelah kanan, akibat dari proses persalinan karena ibu sudah meneran sebelum pembukaan lengkap.

Di Puskesmas Caringin pada tahun 2023 terdapat 528 bayi yang lahir normal, dan yang mengalami *caput succedaneum* tidak terdata. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan *caput succedaneum*, sehingga penulis mengambil kasus Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. E dengan *Caput Succedaneum* di Puskesmas Caringin”. Dengan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir ini diharapkan dapat membantu untuk memantau kondisi bayi selanjutnya agar dapat mendapatkan penanganan yang tepat jika mengalami *caput succedaneum*.

## **B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. E usia dengan *Caput Succedaneum* di Puskesmas Caringin.

## 2. Lingkup Masalah

Laporan tugas akhir ini berada pada lingkup Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. E usia dengan *Caput Succedaneum* di Puskesmas Caringin yang sudah diasuh sejak 30 Maret 2024 – 19 April 2024.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. E dengan *Caput Succedaneum* di Puskesmas Caringin.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Didapatkannya data subjektif pada Bayi Ny. E dengan *Caput Succedaneum* di Puskesmas Caringin.
- b. Didapatkannya data objektif pada Bayi Ny. E dengan *Caput Succedaneum* di Puskesmas Caringin.
- c. Ditegakkannya analisa pada Bayi Ny. E dengan *Caput Succedaneum* di Puskesmas Caringin.
- d. Ditegakkannya penatalaksanaan pada Bayi Ny. E dengan *Caput Succedaneum* di Puskesmas Caringin.
- e. Diketuainya faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. E dengan *Caput Succedaneum* di Puskesmas Caringin

## D. Manfaat

### 1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan Puskesmas

Menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan *caput succedaneum* sesuai dengan kewenangan kebidanan yang berlaku.

### 2. Bagi Klien dan Keluarga

Mendapatkan asuhan yang sesuai standar asuhan kebidanan sehingga tidak terjadi komplikasi yang dilakukan berdasarkan pedoman penatalaksanaan, dan sebagai bahan untuk memberikan asuhan kepada bayi baru lahir sehingga mencegah morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir.

### **3. Bagi Pofesi Bidan**

Memberikan pelayanan kesehatan sesuai kewenangannya dalam mengembangkan asuhan kebidanan, termasuk diantaranya yaitu memberikan asuhan sesuai dengan standar asuhan kebidanan dan manajemen kebidanan yang berlaku.